



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2012-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NOVITA SARI HARAHAP
NIM. 14 401 00024

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN
NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2012-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NOVITA SARI HARAHAP
NIM. 14 401 00024

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidempuan, 02 Juni 2021

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NOVITA SARI HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NOVITA SARI HARAHAP** yang berjudul "**Pengaruh *Finansing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zubaka Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITA SARI HARAHAHAP
NIM : 14 401 00024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financing to Depositi Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2021
Saya yang Menyatakan,



NOVITA SARI HARAHAHAP
NIM. 14 401 00024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVITA SARI HARAHAP
NIM : 14 401 00024
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh *Financing to Depositi Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada *PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020*". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.**

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 02 Juni 2021
Yang menyatakan,



METERAI
PT POS
5000
RUPIAH

NOVITA SARI HARAHAP
NIM. 14 401 00024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novita Sari Harahap
NIM : 14 401 00024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas (ROA) Periode 2012-2020

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Ja'far Nasution, LC., M.E.I

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 07 Juli 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,63
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN
NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2012-2020**

NAMA : NOVITA SARI HARAHAP
NIM : 14 401 00024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NOVITA SARI HARAHAAP
NIM : 14 401 00024
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020

Perkembangan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2020, dimana FDR mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA dan NPF mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan ROA, yang seharusnya ROA mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan teori yang ada, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh FDR dan NPF secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan perbankan syariah. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan yaitu FDR, NPF dan ROA sebagai aspek-aspek atas bagian tertentu dari keilmuan tersebut..

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2012-2020 yang dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resminya yaitu www.bankmuamalat.co.id dan www.ojk.go.id kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 23.00 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun uji yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766 artinya variabel FDR dan NPF mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 76,60 persen sedangkan sisanya 23,40 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,758 > 1,693$) yang artinya terdapat pengaruh terhadap ROA dan NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,256 < -1,693$) yang artinya terdapat pengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel FDR dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,398 > 3,290$) yang artinya terdapat pengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SE.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Agus Harahap dan Ibunda Elita serta saudari tercinta Anisyah Harahap, Saima Putri Harahap dan Mai Sarah Harahap sebagai inspirator dan motivator terbaik

dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti, serta yang selalu memberikan nasehat agar selalu berakhlakul karimah. Tetes keringat dan doa dari keluarga yang selalu menjadi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan peneliti dapat menjadi anak berbakti bagi keluarga dan juga orang lain.

8. Untuk sahabat dan teman peneliti yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Padangsidempuan, 02 Juni 2021

Peneliti,

NOVITA SARI HARAHAP
NIM. 14 401 00024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	ai	a dan i
	fathāh dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusaan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Bank Syariah	15
2. Laporan Keuangan.....	16
3. Rasio Keuangan	18
4. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	20
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	22
6. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	24
7. Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA)	28

a. Pengaruh FDR terhadap ROA.....	28
b. Pengaruh NPF terhadap ROA.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Studi Kepustakaan	37
2. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. Statistik Deskriptif	38
2. Uji Normalitas	38
3. Uji Linearitas	39
4. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Multikolinieritas	39
b. Uji Heteroskedastisitas	39
c. Uji Autokorelasi	40
5. Uji Hipotesis	40
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	40
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	41
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	41
6. Regresi Linear Berganda.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia	44

1. Sejarah PT. Bank Indonesia	44
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia	46
3. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia	47
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	49
2. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	52
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	55
C. Hasil Analisis Data.....	58
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
2. Hasil Uji Normalitas.....	59
3. Hasil Uji Linearitas.....	60
a. Hasil Uji Linearitas FDR dengan ROA.....	61
b. Hasil Uji Linearitas NPF dengan ROA	61
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
a. Hasil Uji Multikolaritas	62
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	64
5. Hasil Uji Hipotesis	64
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
b. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	65
c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	68
6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Peneliti	75
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Defenisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel IV.1	Data Triwulan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020	49
Tabel IV.2	Data Triwulan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020	52
Tabel IV.3	Data Triwulan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020	56
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.6	Hasil Uji Linearitas FDR dengan ROA.....	61
Tabel IV.7	Hasil Uji Linearitas NPF dengan ROA	62
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tebel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.11	Hasil Regresi Linear Berganda	65
Tabel IV.12	Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel IV.13	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	69
Tabel IV.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik Data Perkembangan ROA Tahun 2012-2020	3
Gambar I.2	Grafik Data Perkembangan FDR Tahun 2012-2020.....	6
Gambar I.3	Grafik Data Perkembangan NPF Tahun 2012-2020	8
Gambar II.1	Kerangka Pikir	19
Gambar IV.1	Grafik Data Perkembangan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020	50
Gambar IV.2	Grafik Data Perkembangan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020	53
Gambar IV.3	Grafik Data Perkembangan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.¹ Bank syariah adalah bank yang berdasarkan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana atas pinjaman.²

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan lembaga perbankan syariah pertama di Indonesia dan salah satu lembaga perbankan yang terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992. Hingga saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia sudah menjadi bank yang diperhitungkan dalam usaha perbankan Indonesia. Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT. Raja Drafindo Persada, 2008), hal. 2.

²Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 204.

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³ Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik secara prospek usahanya dapat selalu berkembang dengan baik.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas bank atau rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.⁴ Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut, dengan menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).⁵ Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur *return* atau tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* atau pendapatan dalam operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan diproyeksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

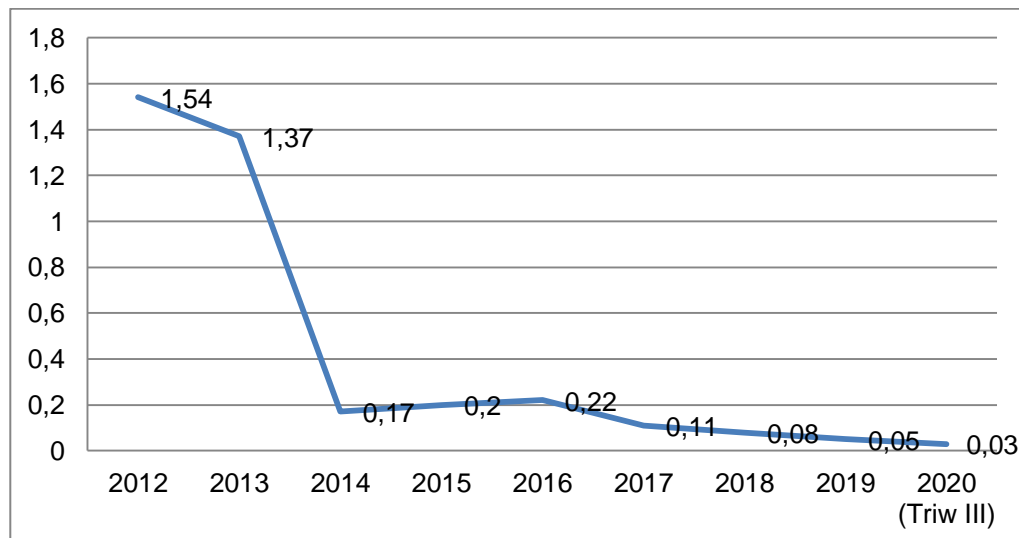
³Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hal. 149.

⁴Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 102.

⁵Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah ROA digunakan untuk menyebutkan *Return On Asset*.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁶ Adapun perkembangan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012-2020 terlihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar I.1
Grafik Perkembangan ROA Tahun 2012-2020
(Dalam Persen)



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan gambar I.1 di atas, perkembangan ROA mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 ROA sebesar 1,54 persen, mengalami penurunan sebesar 0,17 persen menjadi 1,37 persen di tahun 2013 dan tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 1,20 persen

⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118.

menjadi 0,17 persen. Tahun 2015 dan tahun 2016 ROA mengalami kenaikan kembali sebesar 0,03 persen dan 0,02 persen menjadi 0,20 persen dan 0,22 persen. Hingga di tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 triwulan ketiga ROA terus mengalami penurunan menjadi 0,11 persen, 0,08 persen, 0,05 persen dan 0,03 persen.

Perkembangan ROA yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2020 triwulan ketiga belum mencapai angka standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5 persen untuk setiap bank yang ada di Indonesia. Jika perolehan ROA terus menurun maka hal ini akan mengakibatkan perolehan laba yang rendah atau menurun bagi bank tersebut, karena ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi profitabilitas atau hasil pengembalian atas total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁷

Bank diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan perolehan ROA agar dapat memperoleh profit atau laba yang lebih tinggi pada tahun-tahun yang akan datang. Apabila ROA menurun akan berdampak tidak baik bagi bank tersebut dan perlu diketahui apa-apa saja yang menjadi penyebab menurunnya perolehan ROA agar dapat segera diatasi demi meningkatkan perolehan ROA bank tersebut. Disamping itu, besarnya ROA bisa mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dari suatu perusahaan terutama di bidang perbankan.

⁷Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cedikia, 2015), hal. 120.

Faktor-faktor yang memengaruhi naik dan turunnya perolehan ROA bagi suatu bank diantaranya adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR)⁸ dan *Non Performing Finance* (NPF)⁹.

Menurut Tawan, FDR adalah perbandingan kredit atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.¹⁰ Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.¹¹

Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.¹² Berikut ini adalah gambar perkembangan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012-2020.

⁸Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah FDR digunakan untuk menyebutkan *Financing To Deposit Ratio*.

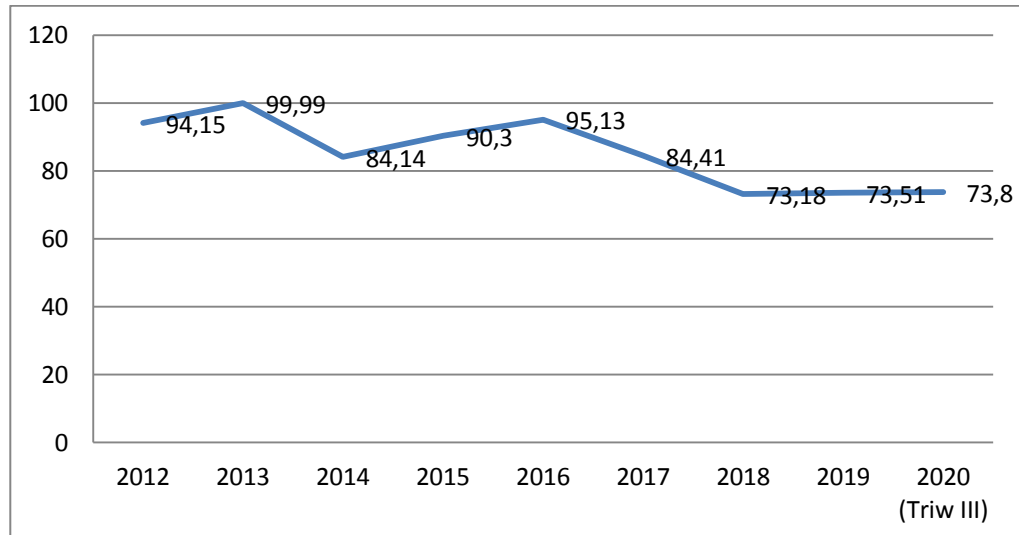
⁹Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah FDR digunakan untuk menyebutkan *Non Performing Finance*.

¹⁰Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hal. 166.

¹¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 119.

¹²Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM" dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 17, No. 1, 2017, hal. 44-45.

Gambar I.2
Grafik Perkembangan FDR Tahun 2012-2020
(Dalam Persen)



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Pada gambar I.2 di atas, FDR setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2012 FDR sebesar 94,15 persen, mengalami kenaikan sebesar 5,84 persen menjadi 99,99 persen di tahun 2013. Namun, pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 15,85 persen menjadi 84,14 persen. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 FDR mengalami kenaikan kembali sebesar 6,16 persen dan 4,83 persen menjadi 90,30 persen dan 95,13 persen. Tahun 2017 dan tahun 2018 FDR kembali mengalami penurunan sebesar 10,72 persen dan 11,23 persen menjadi 84,41 persen dan 73,18 persen. Tahun 2019 dan tahun 2020 triwulan ketiga mengalami kenaikan kembali sebesar 0,33 persen dan 1,30 persen menjadi 73,51 persen dan 73,83 persen.

Perkembangan FDR menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila FDR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami kenaikan dengan kata lain searah. Dimana perkembangan FDR

pada tahun 2013, tahun 2019 dan tahun 2020 triwulan ketiga mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA.

Pemberian pembiayaan pada bank syariah merupakan salah satu kegiatan perbankan. Salah satu risiko yang ada pada bank syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Menurut Ismail, pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.¹³ Bisa dikatakan sebagai pinjaman yang terkendala pelunasannya. Keuntungan bank syariah sebagian besar didapatkan dari pembiayaan yang diberikan. Jika dalam kegiatan operasinya terjadi pembiayaan bermasalah yang tinggi maka tingkat profitabilitas menurun.

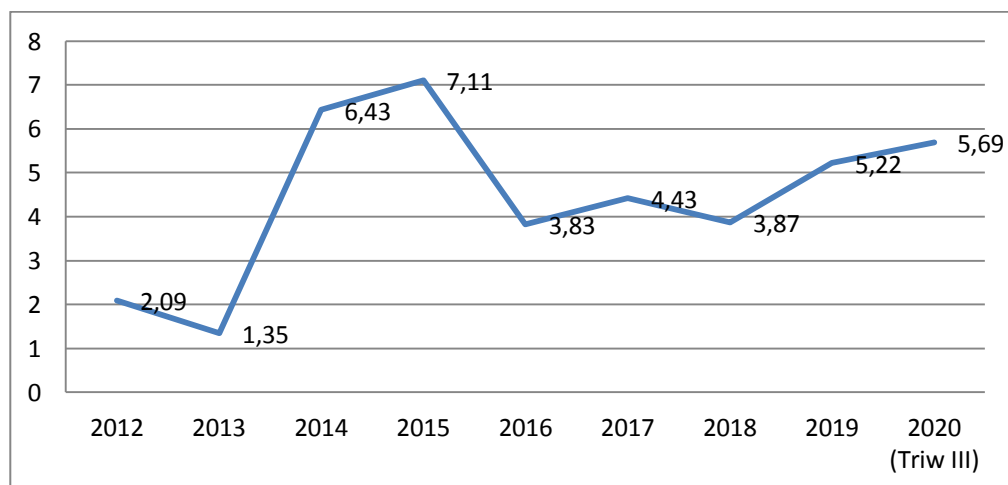
NPF merupakan rasio yang menunjukkan risiko pembiayaan pada bank syariah. NPF adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil maka semakin baik kualitas asset produktifnya.¹⁴

¹³Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi idalam Rupiah* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 224.

¹⁴Taswan, *Op. Cit.*, hal. 167.

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.¹⁵ Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Perkembangan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar I.3
Perkembangan NPF Tahun 2012-2020
(Dalam Persen)



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan gambar I.3 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan NPF mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 NPF sebesar 2,09 persen, mengalami penurunan sebesar 0,74 persen menjadi 1,35 persen di tahun 2013. Tahun 2014 NPF mengalami kenaikan sebesar 5,08 persen menjadi 6,43 persen. Pada tahun 2015 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,68

¹⁵Muhammad Yusuf Wibisono, *Op.Cit.*, hal. 44-45.

persen menjadi 7,11 persen dan tahun 2016 NPF mengalami penurunan sebesar 3,28 persen menjadi 3,83 persen. Tahun 2017 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen menjadi 4,43 persen dan tahun 2018 NPF mengalami menurun sebesar 0,56 persen menjadi 3,87 persen. Tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,35 persen menjadi 5,22 persen, hingga di tahun 2020 triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen menjadi 5,69 persen.

Perkembangan NPF juga menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila NPF mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan. Dimana perkembangan NPF di tahun 2013 dan tahun 2018 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan ROA yang seharusnya ROA mengalami kenaikan, sebaliknya di tahun 2015 NPF mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan ROA yang seharusnya ROA mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Perkembangan FDR pada tahun 2013, tahun 2019 dan tahun 2020 triwulan ketiga mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA, hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila FDR mengalami kenaikan, maka ROA juga mengalami kenaikan.
2. Perkembangan NPF di tahun 2013 dan tahun 2018 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan ROA yang seharusnya ROA mengalami kenaikan, sebaliknya di tahun 2016 NPF mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan ROA yang seharusnya ROA mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila NPF mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menimbulkan banyak persepsi maka peneliti membatasi masalah pada hal yang terkait dengan pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012 sampai 2020 di triwulan ketiga.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun penjelasan definisi operasional variabel pada penelitian ini, peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
ROA (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$\frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
FDR (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima.	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$	Rasio
NPF (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang berapa besar pengaruh FDR, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Muamalat Indonesia periode 2012-2020, serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sajana Ekonomi (SE) di Institut Agama Islam Negeri Kota Padangsidempuan.

2. Bagi Institusi Perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Kota Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam yang dapat dijadikan bahan referensi atau data perbandingan sesuai dengan data yang akan diteliti dan memberikan sumbangan pemikiran, serta wawasan bagi para pembaca.

3. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan ini, sistematika penulisan ini sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membaginya menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan mengenai masalah dalam penelitian, identifikasi masalah yang menguraikan aspek yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel mengenai definisi variabel secara operasional dalam penelitian, lalu rumusan masalah mengenai permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, kemudian tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang uraian-uraian mengenai teori masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian terdahulu yang berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan, lalu kerangka pikir tentang pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia dari Januari 2021 sampai selesai, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi dan sampel yang berjumlah 35 sampel, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi, serta melakukan analisis data yang sesuai dengan masalah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan deskripsi hasil penelitian tentang gambaran umum objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Bank Syariah

Pengertian bank dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.¹⁶

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan dalam Pasal 1 bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup

¹⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 30.

kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁷

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan, antara lain kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana atas pinjaman.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah badan usaha yang melakukan kegiatan usahannya yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lainnya berdasarkan prinsip syariah dan berasaskan pada kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Farid Siswanto mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan

¹⁷Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 106.

¹⁸Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 204.

kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Lebih lanjut Munawir mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.¹⁹

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana atau kas perusahaan dalam periode tertentu.²⁰

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di

¹⁹Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teoridan Soal Jawaban* (Bandung :Alfabeta, 2018), hal. 21.

²⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 105.

masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.²¹

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebagai media informasi untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik di kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²²

Rasio-rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas atau rentabilitas.²³

²¹Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Op. Cit, hal. 20.

²²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : RajawaliPers, 2014), hal. 104.

²³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : CV. PustakaSetia, 2013), hal. 340.

a) Rasio Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.²⁴ Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, maka makin likuid.²⁵

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, pengalihan utang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah

²⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45.

²⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit*, hal. 221.

perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.²⁶

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.²⁷ Profitabilitas suatu indikator karakteristik perusahaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Kinerja suatu perusahaan akan baik apabila penggunaan aset-aset dilakukan secara tepat dan benar, sehingga dengan demikian laba yang dihasilkan dapat dimaksimalkan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang memengaruhi investor untuk membuat keputusan.²⁸

4. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Frianto Pandia, ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.²⁹ Semakin besar ROA yang

²⁶*Ibid.*, hal. 110-114.

²⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Op. Cit.*, hal. 46.

²⁸Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham LQ-45" dalam Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2009, hal. 30-31.

²⁹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 71.

dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.³⁰

Menurut Lukman, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.³¹ Dihitung dari perbandingan antara laba sebelum pajak pada dua belas bulan terakhir atau satu periode terhadap total aktiva dalam periode yang sama.³²

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa ROA sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.³³

³⁰Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hal. 346.

³¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118.

³²Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal. 62.

³³Lukman Dendawijaya, *Loc. Cit.*

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah FDR. Menurut Lukman, FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.³⁴ Menurut Taswan, FDR adalah perbandingan kredit atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya).³⁵ Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.³⁶

Menurut Veitrizal, FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.³⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan

³⁴*Ibid.*, hal. 116.

³⁵Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hal. 271.

³⁶Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hal. 119.

³⁷Veitrizal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 784.

kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke pembiayaan (banyak yang menganggur).³⁸

Hal ini dikarenakan penyaluran kredit atau memberikan pembiayaan merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit atau pembiayaan yang disalurkan, maka semakin *illiquid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Tingginya rasio FDR ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah NPF yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit atau pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

³⁸Taswan, *Op. Cit.*, hal. 166.

Namun disisi lain, rendahnya rasio FDR walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.

6. *Non Performing Finance* (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.³⁹ Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan memperoleh laba, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.⁴⁰

NPF merupakan rasio yang menunjukkan risiko pembiayaan pada bank syariah. NPF adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁴¹

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat

³⁹Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 224.

⁴⁰Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 125.

⁴¹Taswan, *Op. Cit.*, hal. 167.

dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan pada bank lain.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kolektibilitas pembiayaan berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia sebagai berikut:

a) Lancar

Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga.

b) Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan dalam perhatian khusus adalah penggolongan pembiayaan tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga akan tetapi tunggakannya tidak melebihi 90 hari.

⁴²Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), hal. 66.

c) Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bungannya antara 91 hari sampai 180 hari.

d) Diragukan

Pembiayaan diragukan terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bungannya antara 181 hari sampai 270 hari.

e) Macet

Pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.⁴³

Kategori pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.⁴⁴ Pihak bank perlu melakukan penyelamatan terhadap pembiayaan yang bermasalah sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap pembiayaan yang bermasalah sebaiknya pihak bank melakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian.

⁴³Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Op. Cit., hal. 224-225.

⁴⁴Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hal. 82.

Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah antara lain:⁴⁵

- a) *Rescheduling*, suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Tindakan ini dilakukan jika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu yang telah ditentukan.
- b) *Reconditioning*, merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama.
- c) *Restructuring*, merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.
- d) Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas. Seorang nasabah pembiayaan dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*.
- e) Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

⁴⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 129-131.

7. Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

a) Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.

Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁴⁶

b) Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

⁴⁶Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM" dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 17, No. 1, 2017, hal. 44-45.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti sebagai bahan perbandingan peneliti kedepannya.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Rizki Saputra (Skripsi, IAIN Metro, 2020)	Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018.	1. Variabel X adalah FDR dan NPF 2. Variabel Y adalah ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan FDR dan NPF berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.
2.	Anisa Nur Rahmah (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.	1. Variabel X adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO 2. Variabel Y adalah ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan

⁴⁷*Ibid.*, hal. 45.

				BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Suryantok (Skripsi, UNY, 2018)	Pengaruh FDR, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X adalah FDR, CAR, dan NPF 2. Variabel Y adalah ROA 	Hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan variabel FDR, CAR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Ila Marizka (Skripsi, UM Palembang, 2017)	Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X adalah CAR, FDR, NPF dan BOPO 2. Variabel Y adalah ROA 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Syamsurizal (Jurnal, UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2016)	Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X adalah CAR, NPF dan BOPO 2. Variabel Y adalah 	Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan NPF secara parsial memiliki pengaruh

		Bank Indonesia	ROA	yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	-------------------	-----	---

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian M. Rizki Saputra terdapat pada variabel yaitu ROA, FDR dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan deret waktu yang digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anisa Nur Rahmah terdapat pada variabel dependen yaitu ROA dan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, deret waktu yang digunakan, serta variabel independen yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF dan BOPO.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suryantok terdapat pada variabel dependen yaitu ROA dan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, deret waktu yang digunakan, serta variabel independen yang digunakan adalah FDR, CAR dan NPF.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ila Marizka terdapat pada variabel dependen dan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu FDR dan NPF. Sedangkan yang membedakannya dengan penelitian

terdahulu menggunakan variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF dan BOPO serta lokasi penelitian dan rentang waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syamsurizal terdapat pada variabel dependen dan beberapa variabel independen yang digunakan yaitu NPF. Sedangkan yang membedakannya adalah satu variabel independen yang digunakan peneliti yaitu FDR, penelitian Syamsurizal menggunakan variabel independen yaitu CAR, NPF dan BOPO serta lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam landasan teori yang relevan, yang mampu menangkap, dan menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.⁴⁸

Sesuai dengan judul penelitian bahwa teori yang menyatakan hubungan FDR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan dalam memenuhi permintaan atau penarikan para penyimpan dana. FDR digunakan untuk melihat sejauh mana bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pembiayaan kepada para nasabahnya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pembiayaan adalah uang yang

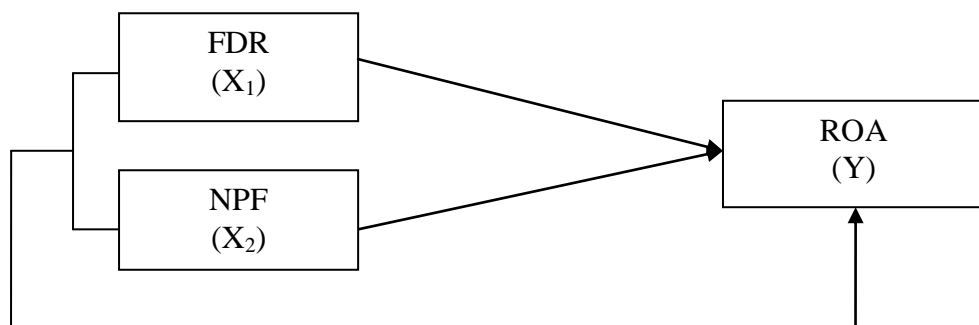
⁴⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hal. 75.

berasal dari titipan para penyimpan. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dengan demikian bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.


Tingginya persentase pembiayaan macet atau NPF akan menyebabkan penurunan jumlah laba atau profit. Hal ini dikarenakan sebagian profit tertahan oleh nasabah peminjam yang tidak menepati jadwal angsuran. Peningkatan NPF akan menurunkan profit atau laba bank tersebut. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, NPF akan memengaruhi jumlah ROA dan tingkat pembiayaan yang akan dilakukan bank syariah akan menurun. Artinya, tingkat NPF berpengaruh negatif dengan tingkat profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan dengan ROA.


Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Ket :

Hubungan secara parsial 

Hubungan secara simultan 

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

H₂ : Terdapat pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

H₃ : Terdapat pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia melalui situs resmi www.bankmuamalat.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan 30 Mei 2021.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau dapat diangkakan) atau data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).⁵⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan peneliti untuk populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan

⁵⁰Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 145.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 115.

tahun 2020 triwulan ketiga dengan jumlah 35 laporan rasio keuangan triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan tiwulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012 sampai 2020 triwulan ketiga meliputi rasio FDR, NPF dan ROA dengan jumlah 35 triwulan, sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 35 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik data berupa kualitatif maupun data kuantitatif.⁵³

Tipe data yang digunakan berupa data *time series* atau deret waktu. *Time series* atau deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan. Data yang digunakan adalah data laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia 2012-2020 dan sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi serta

⁵²*Ibid*, hal. 116.

⁵³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 121.

produk dan jasa perusahaan lainnya melalui situs resmi www.bankmuamalat.co.id atau situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁵⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dengan menumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur yang masih relevan dengan pembahasan penelitian yang berupa buku maupun tulisan ilmiah dalam penyusunan landasan teori. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal maupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian yaitu FDR, NPF dan ROA.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Otorita Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resmi www.ojk.go.id dan PT. Bank Muamalat Indonesia melalui situs

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

www.bankmuamalat.co.id berupa laporan rasio keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

F. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data statistik laporan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS Versi 23 sebagai alat hitung. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.⁵⁵

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan berdasarkan kepada Uji *Kolmogorov Smirnov* (KS). Dalam hal ini untuk mengetahui distribusi residual terdistribusi normal atau tidak adalah jika hasil perhitungan KS lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.⁵⁶

⁵⁵Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hal. 200.

⁵⁶Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012), hal. 147.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*deviation from linearity*) lebih dari 0,05.⁵⁷

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokodastisitas dan uji autokorelasi yaitu:

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁸

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke

⁵⁷Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2008), hal. 36.

⁵⁸Dwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2014), hal. 102.

pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan uji glesjer dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya. Bila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁵⁹

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau diatas +2, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka DW diantara -2 dan +2.⁶⁰

5. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁶¹

⁵⁹Duwi Priyatno, *Op.Cit.*,hal. 158.

⁶⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta : Andi, 2015), hal. 111.

⁶¹Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, Op.Cit.*,hal. 79.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶² Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika - $t_{hitung} > - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika - $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan, yang merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

⁶²*Ibid.*, hal. 83.

6. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁶³ Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

$X_1X_2X_3$ = Variabel Independen

e = Batas Kesalahan Acak

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas FDR dan NPF dan variabel dependen yaitu ROA, maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1FDR + \beta_2NPF + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

⁶³Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta : PT. Elex Media Komputin, 2016), hal. 113.

FDR (X_1) = *Financing to Deposit Ratio*

NPF (X_2) = *Non Performing Financing*

e = **Batas Kesalahan Acak**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia atau BMI berdiri dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 syawal 1412 H Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya pada tahun 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih

Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai disitu, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan yang syariah, seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *mutifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di

Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai bank syariah islami, modern dan profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional, kini dalam memberikan layanan terbaiknya. BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, BMI akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *The Best Islamic Bank and Top 10 Bank In Indonesia with Strong Regional Presence*.⁶⁴

2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. Bank Mega Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

⁶⁴www.bankmuamalat.co.id, (Diakses pada Tanggal 03 April 2021, pukul: 14:15 WIB).

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁶⁵

3. Produk dan layanan PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun produk dan layanan pada PT. Bank Muamalat Indonesia antara lain sebagai berikut:

a. Produk Dana

- 1) Tabungan iB Hijrah
- 2) Tabungan iB Hijrah Valas
- 3) Tabunganku
- 4) Tabungan iB Hijrah Rencana
- 5) Tabungan iB Hijrah Prima
- 6) Tabungan iB Simpel
- 7) Tabungan iB Hijrah Haji
- 8) Giro iB Hijrah Ultima
- 9) Giro iB Hijrah Attijary
- 10) Rekening khusus Giro DHE dan SDA
- 11) Deposito iB hijrah

⁶⁵www.bankmuamalat.co.id. (Diakses pada Tanggal 03 April 2021, pukul: 14:17 WIB).

b. Produk Jasa

- 1) Kartu Shar-e Debit Reguler GPN
- 2) Kartu Shar-e Debit Ihram
- 3) Kartu Shar-e Debit Classic
- 4) Kartu Shar-e Debit Prioritas

c. Produk Pembiayaan

- 1) KPR iB Muamalat
- 2) Employee Benefit Program

d. Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia antara lain:

- 1) Layanan Personal an Kenyamanan Akses
- 2) Layanan Istimewa dan Kenyamanan Transaksi
- 3) Program Loyalti dan Apresiasi
- 4) Layanan dengan cakupan regional⁶⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia publikasi triwulan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam situs resmi www.ojk.go.id dan PT. Bank Muamalat Indonesia dalam situs resmi www.bankmuamalat.co.id yang dimuat dalam laporan tersebut adalah FDR, NPF dan ROA yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

⁶⁶www.bankmuamalat.co.id, (Diakses 03 April 2021 pukul: 14:20 WIB).

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Untuk melihat perkembangan FDR dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Data Perkembangan FDR
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2020 (Dalam Persen)

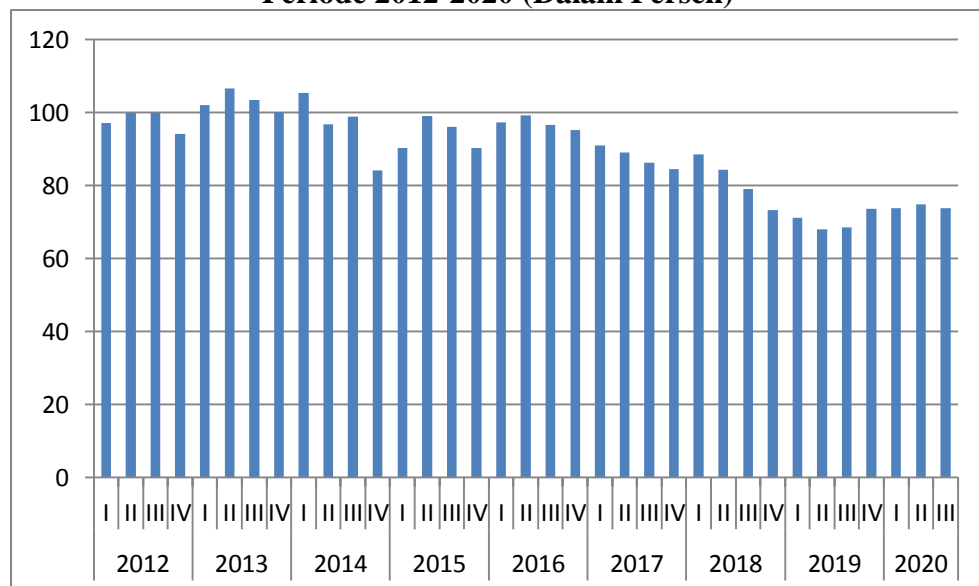
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	97,08	99,85	99,96	94,15
2013	102,02	106,50	103,40	99,99
2014	105,40	96,78	98,81	84,14
2015	90,30	99,05	96,09	90,30
2016	97,30	99,11	96,47	95,13
2017	90,93	89,00	86,14	84,41
2018	88,41	84,37	79,03	73,18
2019	71,17	68,05	68,51	73,51
2020	73,78	74,81	73,80	-

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel VI.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan FDR mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat

perkembangan FDR, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.1
Grafik Data Perkembangan FDR
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2020 (Dalam Persen)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar VI.1 di atas bahwa FDR dari tahun 2012 sampai tahun 2020 di triwulan ketiga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 di triwulan pertama nilai FDR sebesar 97,08 persen, mengalami kenaikan menjadi 99,85 persen dan 99,96 persen di triwulan kedua dan triwulan ketiga. Namun di triwulan keempat mengalami penurunan kembali menjadi 94,15 persen.

Tahun 2013 triwulan pertama dan triwulan kedua nilai FDR mengalami kenaikan menjadi 102,02 persen dan 106,50 persen. Pada triwulan ketiga dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 103,40 persen dan 99,99 persen.

Tahun 2014 triwulan pertama nilai FDR mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2013 menjadi 105,40 persen. Kemudian mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 96,78 persen. Pada triwulan ketiga mengalami kenaikan menjadi 98,81 persen dan kembali mengalami penurunan menjadi 84,14 persen di triwulan keempat.

Tahun 2015 triwulan pertama nilai FDR mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2014 menjadi 90,30 persen. Triwulan kedua mengalami kenaikan menjadi 99,05 persen, namun pada triwulan ketiga dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 96,09 persen dan 90,30 persen.

Tahun 2016 triwulan pertama dan kedua nilai FDR mengalami kenaikan menjadi 97,30 persen dan 99,11 persen. Kemudian mengalami penurunan menjadi 96,47 persen di triwulan ketiga dan 95,13 persen di triwulan keempat.

Tahun 2017 nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan keempat yaitu 90,93 persen di triwulan pertama, 89,00 persen di triwulan kedua, 86,14 persen di triwulan ketiga dan 84,41 persen di triwulan keempat.

Tahun 2018 triwulan pertama mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 88,41 persen. Namun mengalami penurunan di triwulan kedua sampai triwulan keempat yaitu 84,37 persen, 79,03 persen dan 73,18 persen.

Tahun 2019 nilai FDR terus mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan kedua yaitu 71,17 persen dan 68,05 persen. Kemudian mengalami kenaikan kembali di triwulan ketiga dan triwulan keempat menjadi 68,51 persen dan 73,51 persen.

Tahun 2020 triwulan pertama sampai triwulan kedua nilai FDR mengalami kenaikan sebesar 73,78 persen dan 74,81 persen. Kembali mengalami penurunan di triwulan ketiga menjadi 73,80 persen.

Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan kedua yaitu sebesar 106,50 persen sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan kedua yaitu sebesar 68,05 persen.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF atau yang disebut dengan pembiayaan bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank. Pembiayaan bermasalah berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Perkembangan NPF dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Data Perkembangan NPF
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2020 (Dalam Persen)

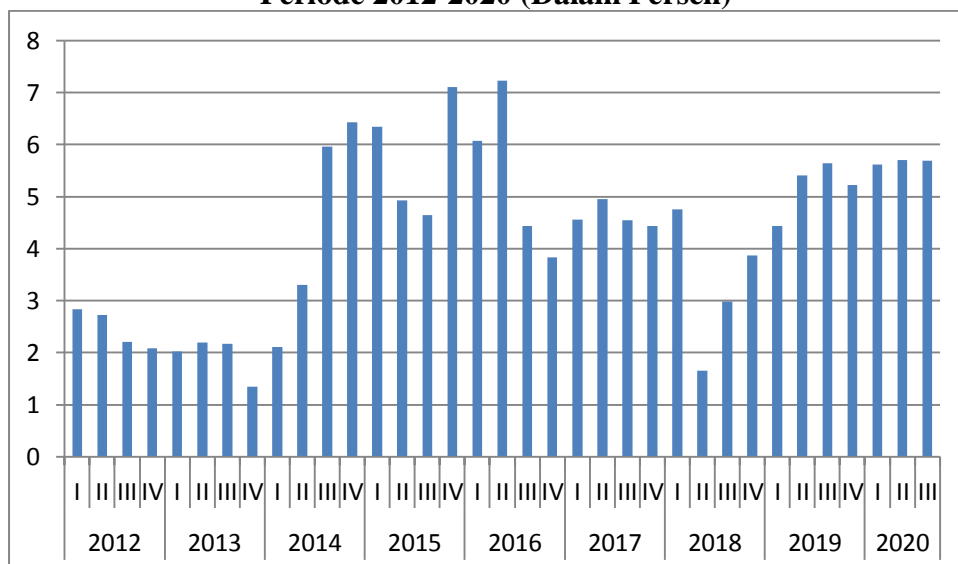
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	2,83	2,73	2,21	2,09
2013	2,02	2,19	2,17	1,35
2014	2,11	3,30	5,96	6,43

2015	6,34	4,93	4,64	7,11
2016	6,07	7,23	4,43	3,83
2017	4,56	4,95	4,54	4,43
2018	4,76	1,65	2,98	3,87
2019	4,43	5,41	5,64	5,22
2020	5,62	5,70	5,69	-

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan NPF mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan NPF, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.2
Grafik Data Perkembangan NPF
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2020 (Dalam Persen)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar IV.2 di atas NPF dari tahun 2012 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, NPF mengalami penurunan

dari triwulan pertama sampai triwulan keempat. Triwulan pertama NPF sebesar 2,83 persen, triwulan kedua sebesar 2,73 persen, triwulan ketiga sebesar 2,21 persen dan 2,09 persen.

Tahun 2013 triwulan pertama nilai NPF mengalami penurunan terus dari tahun 2012 menjadi 2,02 persen. Namun, pada triwulan kedua mengalami kenaikan menjadi 2,19 persen dan mengalami penurunan kembali di triwulan ketiga dan triwulan keempat menjadi 2,17 persen dan 1,35 persen.

Tahun 2014 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan pertama sampai triwulan keempat. Triwulan pertama sebesar 2,11 persen, 3,30 persen di triwulan kedua, 5,96 di triwulan ketiga dan 6,43 persen di triwulan keempat.

Pada tahun 2015 nilai NPF mengalami penurunan kembali dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Pada triwulan pertama sebesar 6,34 persen, di triwulan kedua sebesar 4,93 persen dan 4,64 persen di triwulan ketiga. Pada triwulan keempat kembali mengalami kenaikan menjadi 7,11 persen.

Tahun 2016 triwulan pertama nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 6,07 persen. Triwulan kedua mengalami kenaikan menjadi 7,23 persen. Triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 4,43 persen hingga di triwulan keempat menurun menjadi 3,38 persen.

Tahun 2017 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 4,56 persen, mengalami kenaikan kembali pada triwulan kedua menjadi 4,95 persen. Namun di triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 4,54 persen hingga di triwulan keempat juga mengalami penurunan menjadi 4,43 persen.

Triwulan pertama tahun 2018 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2017 menjadi 4,76 persen dan mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 1,65 persen. Triwulan ketiga mengalami kenaikan menjadi 2,98 persen hingga di triwulan keempat mengalami kenaikan menjadi 3,87 persen.

Tahun 2019 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Pada triwulan pertama sebesar 4,43 persen, triwulan kedua sebesar 5,41 persen dan 5,64 persen di triwulan ketiga. Kemudian mengalami penurunan pada triwulan keempat menjadi 5,22 persen.

Triwulan pertama tahun 2020 nilai NPF mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2019 menjadi 5,62 dan mengalami kenaikan di triwulan kedua menjadi 5,69 persen dan mengalami penurunan menjadi 4,81 persen.

NPF tertinggi terdapat pada tahun 2016 triwulan kedua sebesar 7,23 persen sedangkan NPF terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan keempat yaitu sebesar 1,35 persen.

3. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank. Perkembangan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

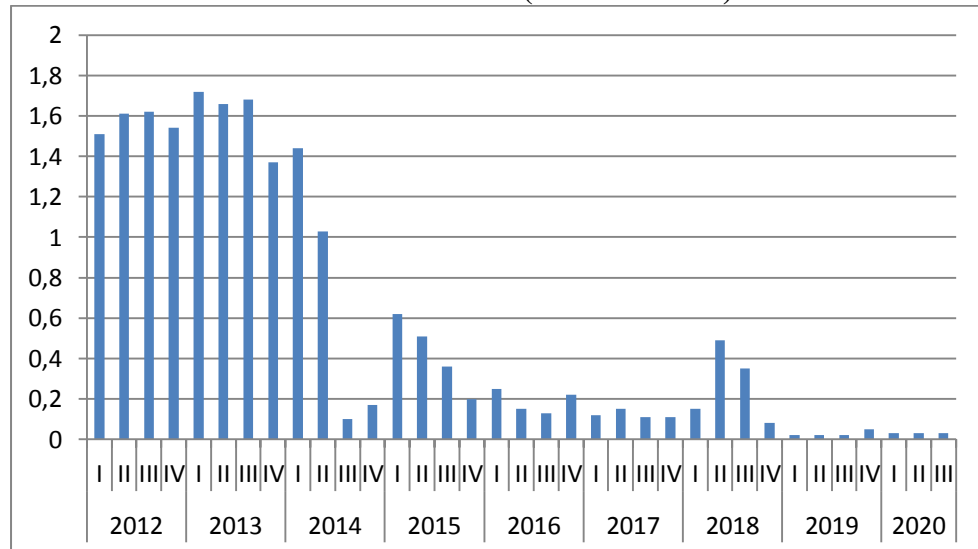
Tabel IV.3
Data Perkembangan ROA
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2020 (Dalam Persen)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	1,51	1,61	1,62	1,54
2013	1,72	1,66	1,68	1,37
2014	1,44	1,03	0,10	0,17
2015	0,62	0,51	0,36	0,20
2016	0,25	0,15	0,13	0,22
2017	0,12	0,15	0,11	0,11
2018	0,15	0,49	0,35	0,08
2019	0,02	0,02	0,02	0,05
2020	0,03	0,03	0,03	-

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel VI.3 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat Perkembangan ROA, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.3
Grafik Data Perkembangan ROA
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2012-2020 (Dalam Persen)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar IV.3 di atas, bahwa ROA dari periode 2012 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 triwulan pertama nilai ROA sebesar 1,51 persen, mengalami kenaikan menjadi 1,61 persen di triwulan kedua, mengalami kenaikan menjadi 1,62 persen di triwulan ketiga dan mengalami penurunan menjadi 1,54 persen di triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai ROA mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2012 menjadi 1,72 persen dan mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 1,66 persen. Triwulan ketiga mengalami kenaikan menjadi 1,68 persen dan di triwulan keempat kembali mengalami penurunan menjadi 1,37 persen.

Triwulan pertama tahun 2014 nilai ROA mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2013 menjadi 1,44 persen dan mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 1,03 persen hingga

triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,10 persen dan di triwulan keempat juga mengalami kenaikan menjadi 0,17 persen.

Tahun 2015 triwulan pertama nilai ROA mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2014 menjadi 0,65 persen dan mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 0,51 persen hingga di triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,36 persen dan di triwulan keempat juga mengalami penurunan menjadi 0,20 persen.

Triwulan pertama tahun 2016 nilai ROA mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 0,25 persen, mengalami penurunan di triwulan kedua menjadi 0,15 persen dan mengalami penurunan juga pada triwulan ketiga menjadi 0,13 persen, namun di triwulan keempat mengalami kenaikan menjadi 0,22 persen.

Tahun 2017 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 0,12 persen dan mengalami kenaikan pada triwulan kedua menjadi 0,15 persen. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,11 persen, namun di triwulan keempat tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu 0,11 persen.

Tahun 2018 nilai ROA mengalami kenaikan dari triwulan keempat tahun 2017 menjadi 0,15 persen. Triwulan kedua mengalami kenaikan menjadi 0,49 persen dan mengalami penurunan di triwulan ketiga menjadi 0,35 persen hingga triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,08 persen.

Tahun 2019 nilai ROA dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,02 persen dan tiwulan keempat mengalami kenaikan menjadi 0,05 persen. Tahun 2020 nilai ROA dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu 0,03 persen.

Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan pertama yaitu sebesar 1,72 persen sedangkan nilai ROA terendah sebesar 0,02 persen.

C. Hasil Analisa Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan PT. Bank Muamalat Indonesia dari situs resmi www.bankmuamalat.co.id dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 35 triwulan atau 9 tahun. Data tersebut meliputi FDR, NPF dan ROA dari tahun 2012 sampai 2020. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	,02	1,72	,5614	,63816
FDR	35	68,05	106,50	89,4551	11,47869
NPF	35	1,35	7,23	4,2691	1,65920
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai mean sebesar 0,5614 dengan nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 1,72 serta standar deviasinya sebesar 0,63816.

Variabel FDR dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai mean sebesar 89,4551 dengan nilai minimum 68,05 dan nilai maksimum 106,50 serta standar deviasinya sebesar 11,47869.

Variabel NPF dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai mean sebesar 4,2691 dengan nilai minimum 1,35 dan nilai maksimum 7,23 serta standar deviasinya sebesar 1,65920.

2. Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan berdasarkan pada uji *Kolmogrov Smirnov* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30864787
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,100
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,200, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai sig (*deviation from linearity*) > 0,05 dan jika nilai sig (*deviation from linearity*) < 0,05 maka dinyatakan tidak linier.

a. Hasil Uji Linearitas FDR dengan ROA

Tabel IV.6
Hasil Uji Linieritas FDR dengan ROA
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * FDR Between (Combined)	14,022	33	,425	3,520	,402
Groups Linearity	10,028	1	10,028	83,067	,070
Deviation from Linearity	3,995	32	,125	1,034	,667
Within Groups	,121	1	,121		
Total	14,143	34			

Berdasarkan tabel di atas nilai *deviation from linearity* sig sebesar 0,667. Jadi, dapat disimpulkan nilai sig > 0,05 (0,667 > 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel FDR dengan variabel ROA adalah linier.

b. Hasil Uji Linearitas NPF dengan ROA

Tabel IV.7
Hasil Uji Linieritas NPF dengan ROA
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between (Combined) Groups	13,738	32	,429	2,121	,372
	Linearity	6,743	1	6,743	33,319	,029
	Deviation from Linearity	6,995	31	,226	1,115	,582
	Within Groups	,405	2	,202		
	Total	14,143	34			

Berdasarkan tabel di atas nilai *deviation from linearity* sig sebesar 0,582. Jadi dapat disimpulkan nilai sig > 0,05 (0,582 > 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel NPF dengan ROA adalah linier.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus terbebas asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara FDR dan NPF. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.698	,553		-1,262	,216		
FDR	,025	,005	,448	4,758	,000	,826	1,210
NPF	-.226	,036	-.588	-6,256	,000	,826	1,210

a. Dependent Variable: ROA

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Tampak pada *tolerance* dari variabel FDR dan NPF sebesar 0,826 lebih besar dari 0,10. Koefisien VIF dari variabel FDR dan NPF sebesar 1,210 lebih kecil dari 10 sehingga bisa dikatakan bahwa antar variabel FDR dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Heterkedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,235	,266		,884	,383
FDR	,001	,003	,079	,414	,682
NPF	-,015	,017	-,163	-,856	,398

a. Dependent Variable: ABS_RES

Suatu regresi dapat dikatakan tidak terdeteksi heterokedastisitas apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05. Terlihat pada *output* di atas, nilai signifikan kedua variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2 dan +2. Hasil perhitungan autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,875 ^a	,766	,751	,31815	,719

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai dari Durbin Watson adalah 0,719 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,719 < +2$).

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,766	,751	,31815

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tampilan output SPSS *model summary* besarnya R *Square* adalah 0,766. Hal ini berarti 76,60 persen fenomena perubahan jumlah ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu FDR dan NPF. Sedangkan sisanya 23,40 persen dijelaskan oleh factor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan *standart error of the estimate* (SEE) sebesar 0,31815 semakin kecil SEE akan

membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (ROA).

b. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel FDR dan NPF secara individual dalam menerangkan variabel ROA dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel FDR dan NPF dengan variabel ROA.

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.698	,553		
FDR	,025	,005	,448	4,758	,000
NPF	-,226	,036	-,588	-6,256	,000

a. Dependent Variable: ROA

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau sendiri-sendiri variabel FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

1) FDR terhadap ROA

a) Perumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat berpengaruh FDR terhadap ROA pada PT.

Muamalat Indonesia periode 2012-2020

H_1 = Terdapat pengaruh FDR terhadap ROA pada PT. Bank

Muamalat Indonesia periode 2012-2020

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 4,758 dan signifikansi 0,000.

c) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1 = 32$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,693.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,758 > 1,693$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial FDR

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,758 > 1,693$) maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

2) NPF terhadap ROA

a) Perumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020

H_2 = Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar -6,256 dan signifikansi 0,000.

c) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1 = 32$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -1,693.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,256 < -1,693$) artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial NPF

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial di atas, dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,256 < -1,693$) maka H_2

diterima artinya terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,607	2	5,304	52,398	,000 ^b
Residual	3,239	32	,101		
Total	13,846	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Langkah-langkah Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020

H_3 = NPF berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020

2) Penentuan F_{hitung}

Dari *output* tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 52,398 dan signifikansi 0,000.

3) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 35-2-1= 32, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,290.

4) Kriteria Pengujian

a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (52,398 > 3,290) artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

5) Kesimpulan uji F

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (52,398 > 3,290) maka H_3 diterima artinya terdapat pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap protabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan sistematis antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan FDR dan NPF terhadap ROA. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS Versi 23 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel IV.14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,698	,553		-1,262	,216
FDR	,025	,005	,448	4,758	,000
NPF	-,226	,036	-,588	-6,256	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau

$$ROA = a + b_1FDR + b_2NPF + e$$

$$ROA = -0,698 + 0,025FDR - 0,226NPF$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Jika FDR dan NPF diasumsikan 0 maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,698.
- b. Jika FDR naik 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami kenaikan sebesar 0,025.
- c. Jika NPF naik 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami penurunan sebesar 0,226.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23 diketahui bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766 variabel FDR dan NPF mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 76,60

persen sedangkan sisanya 23,40 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, serta persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data yang diuji berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. FDR adalah perbandingan kredit atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Hal ini dikarenakan penyaluran kredit atau memberikan pembiayaan merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank.

Dalam penelitian ini FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,758 > 1,693$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh FDR terhadap

Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah positif, maka variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan apabila FDR meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti M. Rizki Saputra dan Anisa Nur Rahmah yang menyatakan secara parsial variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryantok dan Ila Marizka bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan pada bank lain.

Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan memperoleh laba, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Dalam penelitian ini NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,256 < -1,693$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini menunjukkan apabila NPF meningkat maka akan mengakibatkan penurunan jumlah ROA.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Saputra dan Anisa Nur Rahmah yang menyatakan secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryantok dan Ila Marizka bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA serta penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa variabel FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,398 > 3,290$) artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara simultan variabel FDR dan NPF berpengaruh

terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen secara simultan akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

E. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) dan 1 variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang dibuktikan dengan hasil uji t.
2. NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang dibuktikan dengan hasil uji t.
3. FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang dibuktikan dengan hasil uji F.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia agar lebih memperhatikan tingkat NPF, karena sangat memengaruhi profitabilitas atau laba dari perusahaan.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai profitabilitas (ROA), nantinya tidak memfokuskan variabel pada rasio keuangan saja. Akan tetapi, memilih variabel yang ada pada laporan keuangan lainnya seperti neraca, laba rugi dan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cedikia, 2015.
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- _____, *SPSS 22.00 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindp, 2016.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan syariah*, Jakarta: Mitra Wacana media, 2015.
- _____, *Pengantar Manajemen Keuangan Teoridan Soal Jawaban*, Bandung :Alfabeta, 2018.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- _____, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Dan Skripsi*, Yogyakarta: Andi, 2015.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : CV. PustakaSetia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010.
- Veitrizal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Sumber lain :

- Abdul Nasser Hasibuan, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”, Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2009.

M. Rizki Saputra, “Pengaruh FDR dan NPF terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018”, Skripsi: IAIN Metro, 2020.

Anisa Nur Rahmah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018.

Suryantok, “Pengaruh FDR, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016”, Skripsi: UNY, 2018.

Ila Marizka, “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Skripsi: UM Palembang, 2017.

Muhammad Yusuf Wibisono, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM”, Jurnal: Bisnis dan Manajemen, Volume 17, No. 1, 2017.

Syamsurizal, “Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia”, Jurnal: UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2016.

www.bankmuamalat.co.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

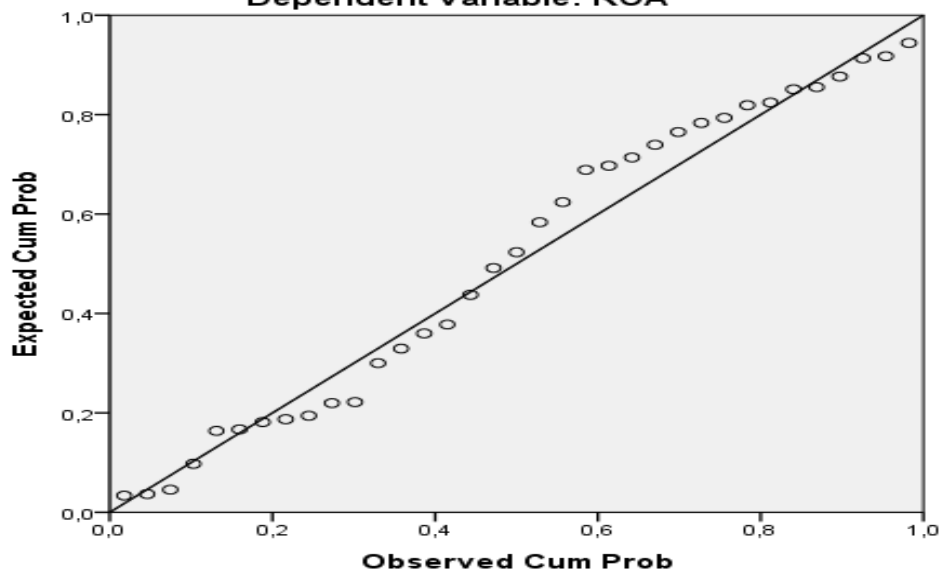
UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	,02	1,72	,5614	,63816
FDR	35	68,05	106,50	89,4551	11,47869
NPF	35	1,35	7,23	4,2691	1,65920
Valid N (listwise)	35				

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30864787
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,100
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI LINEARITAS

a. Uji Linearitas FDR dengan ROA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined) Linearity	14,022	33	,425	3,520	,402
FDR		Deviation from Linearity	10,028	1	10,028	83,067	,070
			3,995	32	,125	1,034	,667
Within Groups			,121	1	,121		
Total			14,143	34			

b. Uji Linearitas NPF dengan ROA

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between Groups	(Combined) Linearity	13,738	32	,429	2,121	,372
		Deviation from Linearity	6,743	1	6,743	33,319	,029
			6,995	31	,226	1,115	,582
Within Groups			,405	2	,202		
Total			14,143	34			

UJI MULTIKOLINEARITAS Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,698	,553		-1,262	,216		
FDR	,025	,005	,448	4,758	,000	,826	1,210
NPF	-,226	,036	-,588	-6,256	,000	,826	1,210

a. Dependent Variable: ROA

**UJI AUTOKORELASI
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,875 ^a	,766	,751	,31815	,719

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR
b. Dependent Variable: ROA

UJI HETEROKEDASTISITAS

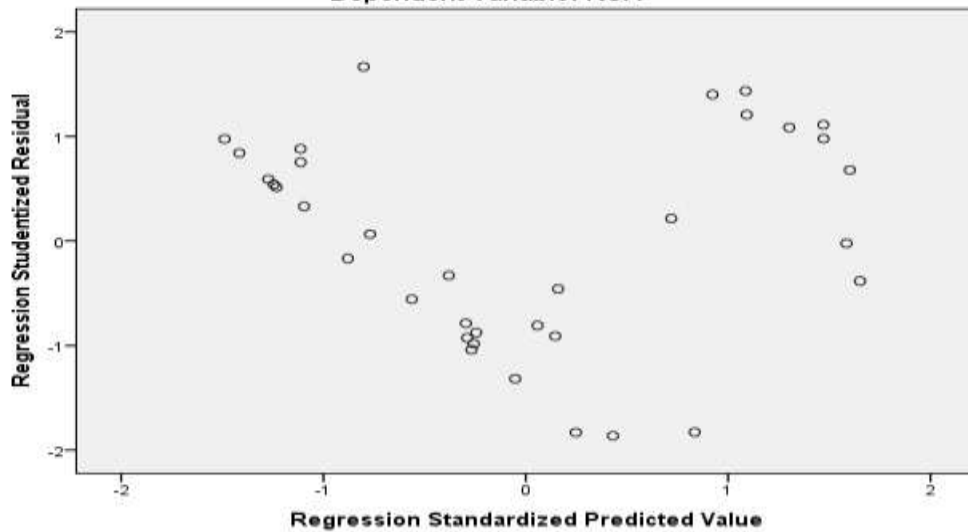
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,235	,266		,884	,383
FDR	,001	,003	,079	,414	,682
NPF	-,015	,017	-,163	-,856	,398

a. Dependent Variable: ABS_RES

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



UJI PARSIAL (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,698	,553		-1,262	,216
	FDR	,025	,005	,448	4,758	,000
	NPF	-,226	,036	-,588	-6,256	,000

a. Dependent Variable: ROA

UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,607	2	5,304	52,398	,000 ^b
	Residual	3,239	32	,101		
	Total	13,846	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86090	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49967	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Periode	Periode	
	Periode 2011	Periode 2010
I. Pembiayaan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Perilaku Dasar	12,42	11,52
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Perilaku Dasar dan Risiko Pasar	12,29	11,48
2. Aktiva tetap terhadap modal	17,89	23,37
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	4,32	5,78
2. NPF		
a. Gross	4,71	6,59
b. Net	3,89	5,83
3. NPA produktif terhadap aktiva produktif	1,69	1,68
4. Pemenuhan NPA produktif	103,86	102,99
III. Efisiensi		
1. ROA	1,38	1,48
2. ROE	21,83	26,88
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4,88	6,29
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	84,72	87,38
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	18,88	25,25

Periode	Periode	
	Periode 2017	Periode 2016
I. Pembiayaan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Pergerakan Dana	12.13	12.42
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Pergerakan Dana dan Risiko Pasar	12.07	12.29
2. Aktiva tetap terhadap modal	23.38	17.89
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.25	4.12
2. NPF		
a. Gross	2.83	4.75
b. Net	1.97	3.08
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.54	1.60
4. Pemenuhan PPA produktif	104.88	103.88
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.51	1.38
2. ROE	26.63	23.40
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.40	4.88
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.88	84.72
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	18.82	18.88

Periode	Periode	
	Periode 2013	Periode 2012
I. Pembiayaan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Pergerakan Dana	12,08	12,12
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Pergerakan Dana dan Risiko Pasar	12,02	12,08
2. Aktiva tetap terhadap modal	18,68	22,19
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,88	2,25
2. NPF		
a. Gross	2,62	2,83
b. Net	1,78	1,97
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,12	1,54
4. Pemenuhan PPA produktif	133,38	104,08
III. Rentabilitas		
1. ROA	1,72	1,53
2. ROE	45,77	35,73
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4,81	4,40
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	82,07	85,06
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	14,38	16,60

Periode	Periode	
	Periode 2014	Periode 2013
I. Pembiayaan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Perilaku Dasar	17,64	12,08
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Perilaku Dasar dan Risiko Pasar	17,61	12,00
2. Aktiva tetap terhadap modal	22,64	18,68
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,68	1,60
2. NPF		
a. Gross	2,11	3,10
b. Net	1,56	1,76
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,11	1,12
4. Pemenuhan PPA produktif	112,54	113,38
III. Rentabilitas		
1. ROA	1,44	1,70
2. ROE	21,77	41,77
3. NPM/NOI (Net Operational Income)	4,28	4,60
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85,55	82,07
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	18,66	14,20

Periode	Periode	
	Periode 2018	Periode 2017
I. Pembiayaan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Perilaku Dasar	14,61	17,94
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Perilaku Dasar dan Risiko Pasar	14,57	17,50
2. Aktiva tetap terhadap modal	47,82	22,04
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	4,88	1,68
2. NPF		
a. Gross	6,34	2,11
b. Net	4,73	1,56
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2,28	1,11
4. Pemenuhan PPA produktif	105,46	112,94
III. Rentabilitas		
1. ROA	0,62	1,44
2. ROE	6,78	21,77
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4,40	4,28
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	83,17	85,33
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	38,74	16,66

Program	Rasio	
	Periode 2014	Periode 2015
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMN)	12,18	12,26
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,58	2,87
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,57	6,54
4. Cadangan Kekugian Pemenuhan Nta (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,88	2,77
5. NPF gross	6,67	7,11
6. NPF net	4,33	4,20
7. Return On Assets (ROA)	0,25	0,20
8. Return On Equity (ROE)	1,76	2,79
9. Net Income (NI)	3,67	4,09
10. Net Operating Margin (NOM)	6,20	6,27
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,32	97,41
12. Pembayaran bagi hasil terhadap total pendapatan	16,77	13,04
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,36	96,30
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BPPD		
1. Pihak Terkait	0,00	0,00
2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
3. Persentase Pelampauan BPPD		

Periode	Periode	
	Periode 2017	Periode 2016
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMN)	12,83	12,19
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,28	5,58
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91	5,57
4. Cadangan Kekugian Pemenuhan Nta (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,26	2,89
5. NPF gross	4,58	6,07
6. NPF net	2,82	4,23
7. Return On Assets (ROA)	0,11	0,15
8. Return On Equity (ROE)	1,83	3,76
9. Net Income (NI)	2,74	1,67
10. Net Operating Margin (NOM)	6,28	6,30
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,19	97,32
12. Pembayaran bagi hasil terhadap total pendapatan	14,12	14,77
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,63	87,26
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BPPD		
1. Pihak Terkait	0,00	0,00
2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
3. Persentase Pelanggaran BPPD		

Periode	Periode	
	Periode 2018	Periode 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMN)	39.34	32.89
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.22	4.35
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.21	3.90
4. Cadangan Kekugian Pemenuhan Nta (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.45	3.29
5. NPF gross	4.76	4.56
6. NPF net	3.45	3.02
7. Return On Assets (ROA)	0.15	0.12
8. Return On Equity (ROE)	1.59	1.89
9. Net Income (NI)	2.69	2.74
10. Net Operating Margin (NOM)	6.17	6.16
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.03	96.19
12. Penyisihan bagi hasil terhadap total penyisihan	49.07	54.12
13. Financing To Deposit Ratio (FDR)	88.41	86.83
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BPPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
3. Persentase Pelanggaran BPPD		

Program	Rasio	
	Periode 2020	Periode 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMN)	12.12	12.54
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.84	2.00
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.02	3.11
4. Cadangan Kekugian Pemenuhan Nila (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.27	1.79
5. NPF gross	5.62	4.43
6. NPF net	4.88	3.25
7. Return On Assets (ROA)	0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.38	0.25
9. Net Income (NI)	1.17	0.87
10. Net Operating Margin (NOM)	0.15	0.08
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.94	99.13
12. Penyisihan bagi hasil terhadap total penyiswaan	41.45	50.72
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.78	71.17
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BPPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
3. Persentase Pelanggaran BPPD		